



Peningkatan Hasil Produksi dan Kemampuan Manajemen Keuangan Pada Usaha Penek Desa Pelaga Kecamatan Petang

***Ni Luh Ratniasih, I Gst Agung Ayu Uttami Vishnu**

Computer Systems Study Program, Faculty of informatics and computers, STIKOM Bali Institute of Technology and Business, Jl. Raya Puputan No.86 Renon, Denpasar, Bali, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: ratni@stikom-bali.ac.id

Received: Juni 2023; Revised: Juni 2023; Published: Juni 2023

Abstrak

Banten atau sesajen merupakan sarana persembahyangan umat agama. Salah satu bahan utama *banten* adalah penek, tumpeng, dan gibungan. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu usaha Penek yang bertempat di Kecamatan Petang. Mitra memiliki 5 karyawan yang merupakan peserta dalam kegiatan pengabdian. Proses produksi penek pada tahap pengeringan masih menggunakan sinar matahari atau belum adanya teknologi tepat guna, sehingga jumlah produksi tergantung cuaca. Mitra belum mengetahui keuntungan dan kerugian usahanya disetiap bulan karena tidak memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan. Permasalahan mitra tersebut diperbaiki dengan pelatihan dan sosialisasi yang dibagi menjadi 4 (empat) tahap kegiatan. Kegiatan pertama dilakukan sosialisasi kegiatan kepada mitra, dilanjutkan kegiatan kedua yaitu pengadaan alat produksi/peralatan. Kegiatan ketiga mengadakan pelatihan manajemen keuangan, dan kegiatan terakhir yang keempat adalah monitoring dan evaluasi. Alat produksi/peralatan yang diberikan adalah 2 (dua) mesin oven, sedangkan pelatihan manajemen keuangan yang diberikan adalah pencatatan transaksi dalam buku kas. Indikator capaian adalah meningkatkan jumlah produksi mitra serta mampu meningkatkan pengetahuan mitra dalam manajemen keuangan hingga 100%.

Kata Kunci: Usaha Penek, Manajemen Keuangan, Desa Petang

Increasing Production Yields and Financial Management Capability in Penek Business in Pelaga Village, Petang District

Abstract

Banten or offerings are a means of praying for religious people. One of the main ingredients of offerings are penek, tumpeng, and gibungan. Partners in this community service activity are one of the Penek businesses located in Petang District. Partners have 5 employees who are participants in community service activities. The penek production process at the drying stage still uses sunlight or there is no appropriate technology, so the amount of production depends on the weather. Partners do not know the profits and losses of their business every month because they do not have knowledge of financial management. The partners' problems were corrected by training and outreach which were divided into 4 (four) stages of activity. The first activity is socialization of activities to partners, followed by the second activity, namely the procurement of production equipment/equipment. The third activity is holding financial management training, and the last, fourth activity is monitoring and evaluation. The production tools/equipment provided are 2 (two) oven machines, while the financial management training provided is the recording of transactions in the cash book. Achievement indicators are increasing the amount of partners' production and being able to increase partner's knowledge in financial management up to 100%.

Keywords: Penek Business, Financial Management, Petang Village

How to Cite: Ratniasih, N. L., & Vishnu, I. G. A. A. U. (2023). Peningkatan Hasil Produksi dan Kemampuan Manajemen Keuangan Pada Usaha Penek Desa Pelaga Kecamatan Petang. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 327–334. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1278>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1278>

Copyright©2023, Ratniasih & Vishnu

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Usaha *penek* Ibu Wayan Ceraki merupakan salah satu usaha *penek* yang beralamat di Banjar Bukian, Desa Pelaga, Kecamatan Petang. Produk dari usaha ini

adalah *penek*, *tumpeng*, dan *gibungan* dengan berbagai macam warna. Usaha ini dimulai sejak tahun 2004, ibu Wayan Ceraki memperkerjakan keluarga dan tetangga sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wayan Ceraki produksi *penek*, *tumpeng*, dan *gibungan* menghabiskan rata-rata 25 kg perhari. Namun pada saat hari raya umat agama Hindu, ibu Wayan Ceraki bisa menghabiskan beras hingga 50 kg.

Berdasarkan hasil observasi, proses produksi *penek*, *tumpeng*, dan *gibungan* dilakukan secara manual tanpa menggunakan mesin. Untuk proses pengeringan nasi *penek*, *tumpeng*, dan *gibungan* yang sudah dibentuk menggunakan sinar matahari sehingga sangat terkendala pengeringan di musin hujan. Apabila proses pengeringan kurang akan berpengaruh pada kualitas produk, sehingga diperlukan pemanfaatan teknologi tepat guna yaitu mesin oven untuk mempercepat proses pengeringan dan menjaga kualitas produksi. Mitra mencatat jumlah orderan dalam catatan sederhana dan tidak mencatat pendapatan dan pengeluaran sehingga tidak mengetahui keuntungan ataupun kerugian.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan, maka permasalahan yang ada pada mitra adalah minimnya alat produksi sehingga mempengaruhi proses produksi seperti tidak ada mesin oven untuk proses pengeringan dan trap yang terbatas serta tidak adanya manajemen keuangan, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mitra tentang manajemen akuntansi dan keuangan yang sesuai aturan atau teori manajemen.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan I Made Ari Santosa, dkk pada usaha *penek* di daerah Gianyar membuktikan bahwa pemberian alat oven dapat peningkatan fasilitas produksi, serta dengan adanya pelatihan manajemen keuangan mitra mempunyai catatan order dan buku kas sederhana.

Indikator capaian dalam kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan jumlah produksi mitra serta mampu meningkatkan pengetahuan mitra dalam manajemen keuangan hingga 100%.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan mitra yang menjadi prioritas maka metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 4 (empat) tahapan kegiatan yaitu sosialisasi kegiatan, pemberian alat produksi, pelatihan manajemen keuangan, dan terakhir monitoring dan evaluasi.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

1. Sosialisasi kegiatan.

Kegiatan sosialisasi memiliki tujuan untuk menyamakan persepsi tujuan kegiatan antara pelaksana pengabdian dan mitra. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan informasi kepada mitra tentang kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan. Memberikan pemahaman kepada mitra tentang latar belakang kegiatan dan tujuan kegiatan. Sosialisasi diberikan oleh tim pengusul yang melibatkan seluruh karyawan mitra dengan metode pelaksanaan secara daring.

2. Pemberian alat produksi.

Pada tahap ini dilakukan pemberian alat produksi seperti *oven* sebagai alat pengering, *trap* untuk tempat produksi serta panci. Tujuan pemberian alat adalah mempercepat waktu produksi dan meningkatkan jumlah produksi. Alat produksi diserahkan kepada pemilik usaha secara langsung.

3. Pelatihan manajemen keuangan

Kegiatan pelatihan manajemen keuangan memberikan pelatihan manajemen keuangan secara sederhana dengan pencatatan pemasukan dan pengeluaran mitra pada buku besar. Hal ini dilakukan agar mitra memahami cara mencatat kas masuk dan keluar serta dapat membuat laporan keuangan setiap bulannya. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pelatihan ini adalah diskusi dan praktek langsung kegiatan pencatatan kas sederhana. Mitra menyediakan tempat pelatihan serta sarana pendukung saat pelatihan berlangsung.

4. Monitoring dan evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur dan melihat apakah kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan perencanaan dan target luaran. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara wawancara dan mengamati langsung, evaluasi juga dilakukan dengan pengisian kuisisioner dan pencatatan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil analisa dan diskusi dengan mitra pada saat sosialisasi, terdapat beberapa peralatan yang dibutuhkan untuk membantu kegiatan produksi. Kegiatan penyerahan barang/alat dilakukan pada bulan kedua. Terdapat beberapa barang/alat yang diberikan kepada mitra antara lain mesin oven kapasitas 5 kg beras yang sudah dibentuk dan *trap*. Pada saat kegiatan penyerahan dan pelatihan alat dilakukan dokumentasi seperti Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Penyerahan Barang/Alat

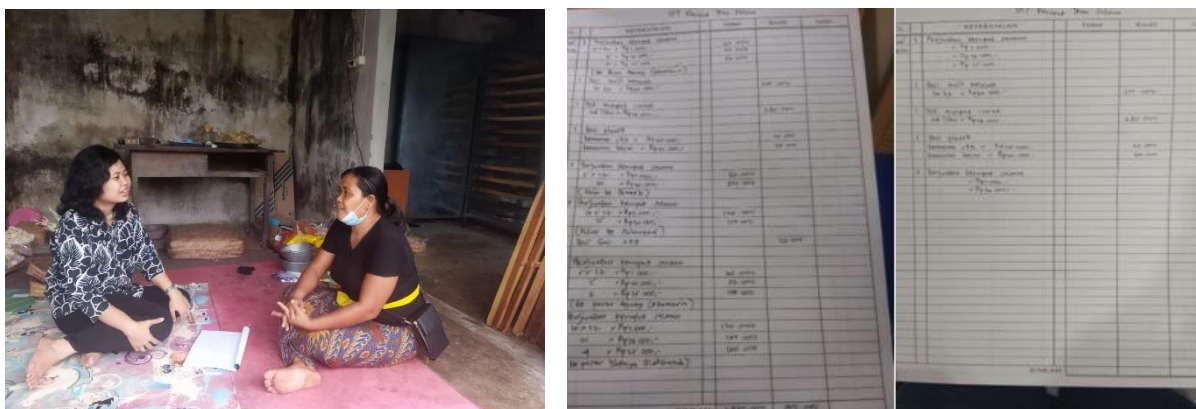
Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. UMKM dapat mengelola keuangannya dengan menerapkan akuntansi dasar yaitu mencatat uang masuk dan uang keluar yang terkait langsung dengan usaha. Pencatatan arus kas ini sebagai bentuk pembukuan sederhana menjadi pengetahuan dasar yang patut dipahami UMKM. Adapun manfaat tentang akuntansi dan manajemen keuangan ini yaitu :

1. Mampu mengetahui kinerja usaha
2. Mampu memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga
3. Mampu mengetahui nilai kekayaan usaha
4. Mampu membuat perhitungan pajak
5. Dapat mempermudah akses ke Perbankan.

Pencatatan arus kas ini menggunakan buku pencatatan keuangan. Buku Pencatatan Keuangan terdiri dari Buku Kas Masuk (BKM) dan Buku Kas Keluar (BKK) mencatat semua transaksi usaha yang terjadi. Buku kas memiliki fungsi mencatat pemasukan dan pengeluaran kas seluruh transaksi yang tidak mungkin bisa kita ingat jika transaksinya begitu banyak. Pencatatan dan bukti harus sesuai dan dicocokkan kembali ke saldo fisik uang kas, ini berfungsi untuk mengontrol transaksi uang yang masuk dan keluar apakah sudah benar atau ada yang belum tercatat.

Untuk membentuk laporan keuangan, maka data yang anda perlukan berasal dari BKM dan BKK untuk ditarik datanya dari buku kas harian milik pengusaha. Dalam format penyusunan laporan laba-rugi sederhana, dibutuhkan setidaknya 3 (tiga) akun, yaitu ; 1) Akun pendapatan dari penjualan nasi penek, 2) Akun pembelian bahan, dan, 3) Akun biaya lainnya. Laporan laba rugi menunjukkan hasil-hasil yang dicapai oleh organisasi serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Dalam akun pendapatan usaha, seluruh pendapatan yang diterima dikelompokkan menjadi satu dan ditotalkan nilai uangnya, maka untuk langkah awal dalam akun pendapatan usaha sudah selesai. Uang Masuk diakui dahulu sebagai pendapatan oleh UMKM. Uang keluar akan dikelompokkan menjadi biaya pembelian bahan dan biaya lainnya. Biaya pembelian bahan meliputi pembelian bahan baku berupa beras, kanji, dan plastik kemasan. Untuk akun biaya lainnya, seluruh transaksi dikelompokkan yang berhubungan dengan kegiatan usaha, seperti biaya transport pengiriman, biaya transport pembelian bahan, biaya listrik, air, telp, biaya gaji dan biaya lainnya.

Pelatihan manajemen keuangan diberikan oleh I Gst Agung Ayu Uttami Vishnu P, S.S.T., AK, M.Si didampingi anggota Dosen dan Mahasiswa seperti dokumentasi kegiatan pada Gambar 3. Adapun hasil pelatihan manajemen keuangan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan Manajemen Keuangan

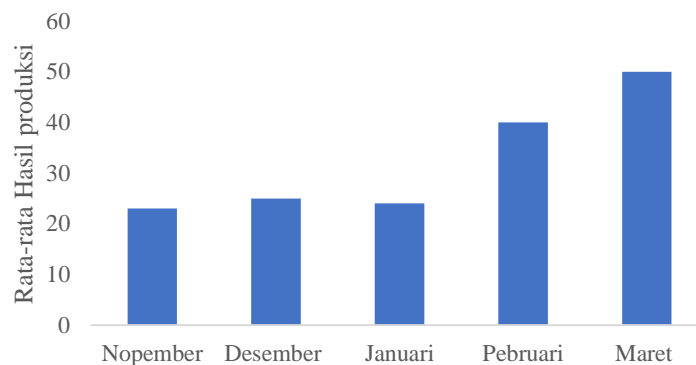
Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, luaran kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan target capaian kegiatan mampu menambah pengetahuan mitra tentang manajemen keuangan.

Luaran kegiatan pengadaan barang/alat dapat dilihat dengan peningkatan jumlah produksi yang dihasilkan sebelum dan sesudah adanya mesin oven. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap jumlah produksi selama lima bulan

(Nopember 2022 s.d Maret 2023) maka dapat disajikan data seperti Tabel 1 serta grafik peningkatan hasil produksi pada Gambar 4 :

Tabel 1. Luaran Kegiatan

Bulan	Rata - Rata Hasil Produksi (kg/hari)
Nopember	23
Desember	25
Januari	24
Pebruari	50
Maret	60



Gambar 4. Grafik Hasil Produksi

Pengukuran lauaran kegiatan pelatihan manajemen keuangan dilakukan dengan pengukuran tingkat pengetahuan mitra tentang manajemen keuangan. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan dengan cara pengisian instrumen. Instrumen disusun dengan pertanyaan – pertanyaan yang sederhana dengan jawaban pilihan “Ya” atau “Tidak”. Terdapat 4 jenis pertanyaan terkait pelatihan manajemen keuangan yaitu :

1. Apakah Anda pernah melakukan pencatatan pengeluaran dalam mengelola keuangan ?
2. Apakah Anda pernah melakukan pencatatan pemasukan dalam mengelola keuangan?
3. Apakah Anda mengetahui keuntungan/kerugian usaha Anda di setiap bulan ?
4. Apakah Anda mengetahui cara menggunakan buku kas sederhana untuk pencatatan keuangan ?

Instrumen disebarakan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan manajemen keuangan. Responden kuesioner sebelum kegiatan pelatihan manajemen keuangan sebanyak 6 orang. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh hasil sebagai berikut :

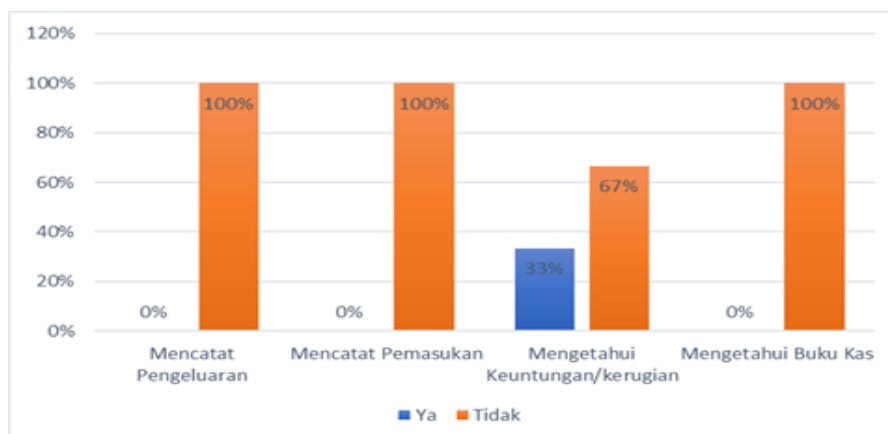
- a. Dari 6 orang anggota pelatihan, 6 orang tidak pernah melakukan pencatatan pengeluaran dalam mengelola keuangan.
- b. Dari 6 orang anggota pelatihan, 6 orang tidak pernah melakukan pencatatan pemasukan dalam mengelola keuangan.
- c. Dari 6 orang anggota pelatihan, 2 orang mengetahui keuntungan/kerugian di setiap bulan, 4 orang tidak mengetahui keuntungan/kerugian setiap bulan.
- d. Dari 6 orang anggota pelatihan, 6 orang tidak mengetahui cara menggunakan buku kas sederhana untuk pencatatan keuangan.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Sebelum Pelatihan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN		
		Ya	Tidak	Total
1	Mencatat Pengeluaran	0	6	6
2	Mencatat Pemasukan	0	6	6
3	Mengetahui Keuntungan/kerugian	2	4	6
4	Mengetahui Buku Kas	0	6	6

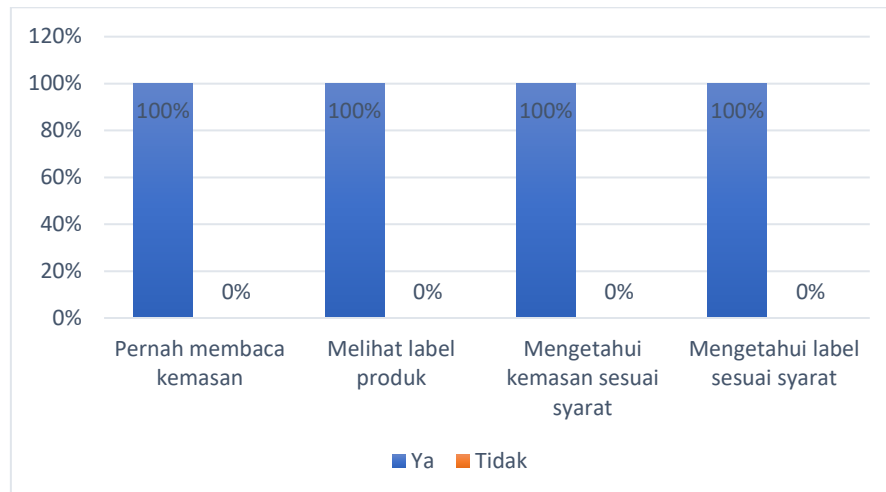
Hasil pengisian instrumen sebelum kegiatan pelatihan manajemen keuangan dapat digambarkan dalam Grafik pada Gambar 5. Sedangkan responden kuesioner setelah kegiatan pelatihan manajemen keuangan sebanyak 6 orang. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh hasil sebagai berikut :

- Dari 6 orang anggota pelatihan, 6 orang sudah pernah melakukan pencatatan pengeluaran dalam mengelola keuangan.
- Dari 6 orang anggota pelatihan, 6 orang sudah pernah melakukan pencatatan pemasukan dalam mengelola keuangan.
- Dari 6 orang anggota pelatihan, 6 orang sudah mengetahui keuntungan/kerugian di setiap bulan, 4 orang tidak mengetahui keuntungan/kerugian setiap bulan.
- Dari 6 orang anggota pelatihan, 6 orang sudah mengetahui cara menggunakan buku kas sederhana untuk pencatatan keuangan.

**Gambar 5.** Hasil Pengisian Instrumen Sebelum Pelatihan**Tabel 3.** Hasil Kuesioner Setelah Pelatihan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN		
		Ya	Tidak	Total
1	Mencatat Pengeluaran	6	0	6
2	Mencatat Pemasukan	6	0	6
3	Mengetahui Keuntungan/kerugian	6	0	6
4	Mengetahui Buku Kas	6	0	6

Hasil pengisian instrumen setelah kegiatan pelatihan manajemen keuangan dapat digambarkan dalam Grafik pada Gambar 7.



Gambar 7. Hasil Pengisian Instrumen Sebelum Pelatihan

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah berlangsung maka dapat diambil kesimpulan yaitu pada tahap kegiatan ini telah dilakukan pengadaan Barang/alat oven dan trap tempat penek, serta meningkatnya pengetahuan mitra dalam manajemen keuangan hingga 100%.

REKOMENDASI

Pada pengabdian selanjutnya dapat dilaksanakan kegiatan peningkatan pengetahuan Mitra dalam memanfaatkan marketing digital untuk memperluas pemasaran.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali karena telah membiayai kegiatan pengabdian ini, serta Ibu Wayan Ceraki yang merupakan mitra dalam kegitanan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Harto, D., Pratiwi, S. R., Utomo, M. N., Rahmawati. M. (2019). Penerapan Internet Marketing Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada UMKM. JPPM J. Pengabdian Pemberdaya Masy, 3(1), 39–45.
- Kartika, L. G. S., Antara, A. S. A. A. S., Rinatha, K. (2018). Penyuluhan Pengemasan dan Pemberian Label Kemasan Pada Usaha Minuman Tradisional di Mangupura Kabupaten Badung. WIDYABHAKTI J. Ilm. Pop, 1(1), 86–90.
- Ridawati, Alsuhendra. (2017). Pelatihan Pembuatan Kemasan Dan Label Makanan Bagi Pelaku Usaha Makanan Di Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. Jurnal Sarwahita, 14(02).
- Nasution, D. A. D., Erlina E., & Muda.I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. Jurnal Benefita. 5(2). 212–224.
- Christy, P. (2015). Pengaruh Desain Kemasan (Packaging) pada Impulsive Buying. Yogyakarta, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Dissertation.
- Kotler Philip. (2019). Manajemen Pemasaran, Edisi sebelas. Jakarta : PT. Indeks
- Meirina Kurnia. (2018). Kajian Pengolahan Cumi – Cumi (Loligo sp) Siap Saji. Skripsi. Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Suryana. (2017). Kewirausahaan, Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.

- Gunartin, Soffi. Feb Amni. (2018). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sebagai Tempat Alternatif Menumbuhkan Kemandirian Wirausaha Warga Belajar (Studi pada PKBM Insan Karya Pamulang Tangerang Selatan). Jurnal PEKOBIS, 3(2).
- Santosa, I. M. A., Yuniastari, N. L. A. K., Wiyati, R. K. (2016). Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna Untuk Pengembangan Usaha Tumpeng Upakara Di Gianyar. Seminar Nasional Unmas Denpasar, 216-223.